

KAJIAN MUSIKOLOGIS ATAS PERAN TROMBON
DALAM MUSIK *DIXIELAND*



Diajukan oleh:

Damianus Tony Heriyanto
No. Mhs.: 9410403013

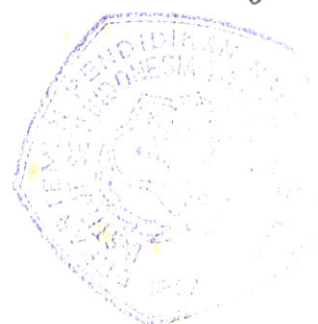
Kepada

PROGRAM STUDI S-1 SENI MUSIK
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2004

KAJIAN MUSIKOLOGIS ATAS PERAN TROMBON
DALAM MUSIK *DIXIELAND*



NO.	100214100104		
KLAS	708.21MS		
TERIMA	Feb. 04	TTD.	



Diajukan oleh:

Damianus Tony Heriyanto
No. Mhs.: 9410403013



KT 000474

Kepada

PROGRAM STUDI S-1 SENI MUSIK
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2004

KAJIAN MUSIKOLOGIS ATAS PERAN TROMBON
DALAM MUSIK *DIXIELAND*



Oleh:

Damianus Tony Heriyanto
No. Mhs.: 9410403013

Tugas Akhir ini Diajukan kepada
Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat untuk Mengakhiri
Jenjang Program Studi S-1 Seni Musik
2004

Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji Jurusan Musik
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
pada tanggal: 31 Januari 2004.



Drs. Yc. Budi Santoso, M.Hum
Ketua



Drs. Singgih Sanjaya, M.Hum.
Anggota/Pembimbing I



Drs. Agung Prapetyo
Anggota/Pembimbing II



Dr. Triyono Bramantyo PS
Penguji Ahli



Drs. R. Taryadi, M.Hum
Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Triyono Bramantyo PS.
NIP.: 130 909 903



... musik itu seperti layaknya bahasa,
maka banyak-banyak lah bergaul.
Tapi yang lebih penting dari itu semua:
ciptakan musik di rumahmu,
maka kau akan mendapatkannya!

BENNY LIKUMAHUWA

*... jazz dapat berarti apa saja, macam-macam,
tergantung dari interpretasi kita terhadapnya.*

Intisari

Pada tahap-tahap awal era pertumbuhan jazz, selain sebagai penegas aksens ritmis, trombon hampir tak lebih hanya sebagai 'blown bass' (bas yang ditiup); sekadar mendukung harmoni dari instrumen-instrumen melodi lain. Namun ketika era *Dixieland* tiba, tak dapat disangkal, trombon akhirnya menjadi salah satu instrumen yang menduduki fungsi dan posisi cukup signifikan, sebagai penjaga ritme dan sekaligus pendukung harmoni. Bersama dengan kornet/trompet dan klarinet, trombon menjadi 'penjaga depan' (*frontliner*); sedang di dalam *frontliners* sendiri, trombon melakukan kontramelodi terhadap kornet/trompet. Gaya permainan semacam itulah yang menjadi pakem/ciri-khas trombon *dixieland*. Akan tetapi, meski sama-sama memainkan corak *dixieland*, tapi gaya permainan para trombonis kulit hitam (*eastcool*) amat berbeda dengan trombonis kulit putih (*westcool*). Tentu saja, pasti ada alasan latar-belakang sosiokultur dan historis yang menyebabkan munculnya fenomena tersebut.

Kata kunci: *dixieland, trombon, frontline, counter-melody.*

Kata Pengantar

Puji syukur hanya kepada Tuhan Seru Sekalian Alam, karena atas berkah dan perkenanan-Nya lah karya tulis Tugas Akhir sebagai wujud pertanggungjawaban guna memperoleh tanda kelulusan dari program studi S-1 Seni Musik pada Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia (FSP ISI) Yogyakarta ini bisa terselesaikan. Sedang judul “Kajian Musikologis atas Peran Trombon dalam Musik *Dixieland*” sengaja dipilih karena adanya ketertarikan yang mendalam terhadap musik jazz, khususnya pada gaya *Dixieland*; selain juga karena faktor spesialisasi instrumen trombon.

Tak lupa dihaturkan terimakasih kepada beberapa pihak yang turut membantu, di antaranya:

1. Dosen Pembimbing I, Drs. Singgih Sanjaya, M.Hum., yang telah banyak memberikan dorongan dan beragam tambahan informasi yang menarik dan tak terduga sebelumnya.
2. Dosen Pembimbing II, Drs. Agung Prasetyo, atas masukan-masukannya yang bernuansa praktis.
3. Dosen Wali, Dra. Deborah Yuwono, yang terus-menerus memberikan dorongan untuk menyelesaikan karya tulis ini.
4. Ketua Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta, Drs. Y.C. Budi Santosa, M.Hum. untuk kerjasamanya yang simpatik.

5. Om Benny Likumahuwa, atas keterbukaan dan ketulusannya untuk menjadi teman diskusi pada wawancara-wawancara nonformal.
6. Ayah-Bunda, atas doa restunya, yang telah melahirkan dorongan moral tersendiri bagi karier maupun dalam proses penyusunan karya tulis ini.
7. Luky, atas segenap wujud pengertian dan kesetiaannya.
8. Semua sahabat, baik yang langsung atau tak langsung, tulus-ikhlas memberikan bantuan, dorongan, dan masukan.
9. Semua pihak yang tak mungkin disebutkan satu-persatu di lembar kertas ini.

Tiada harapan terbaik kecuali agar karya ini nantinya tak berhenti hanya di bilik-bilik rak perpustakaan semata, melainkan supaya secara optimal bisa dimanfaatkan oleh siapapun, sebagai tambahan informasi, perbandingan, dan media belajar dalam wujudnya yang lain.

Alhasil, sangat tidak tertutup kemungkinan jika terdapat banyak sekali kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu, masukan, saran, dan kritik yang membangun dari berbagai pihak amat dibutuhkan demi tercapainya kesempurnaan karya tulis ini. Sebelum dan sesudahnya terimakasih.

Yogyakarta, 14 Pebruari 2004

Daftar Isi

	Hlm.
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN MOTTO	iii
ABSTRAKSI	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR NOTASI.....	xi
 Bab I. Pendahuluan	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Tujuan Penelitian	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tinjauan Pustaka	4
E. Metode Penelitian	7
F. Jadwal Penelitian	8
G. Kerangka Tulisan	8
 Bab II. Jazz, <i>Dixieland</i> , dan Trombon	 10
A. Latar Belakang Lahirnya Jazz	10
1. Kaum Negro, Perbudakan, dan Masa Pra-Jazz	10
2. Etimologi Istilah “Jazz”	14
B. Kronologi Gaya-Gaya dalam Jazz	16
1. 1890-an: Era <i>Ragtime</i>	16

2. 1900-an: Era <i>New Orleans</i>	20
3. 1910-an: Era <i>Dixieland</i>	22
4. 1920-an: Era <i>Chicago</i>	22
5. 1930-an: Era <i>Swing</i>	24
6. 1940-an: Era <i>Bebop</i>	26
7. 1950-an: Era <i>Cool, Hard Bop</i>	27
8. 1960-an: Era <i>Free Jazz</i>	29
9. Era pasca 1960-an	32
C. Jazz Gaya <i>Dixieland</i>	35
1. Gambaran Awal Kehidupan Bermusik	35
2. Muasal dan Etimologi <i>Dixieland</i>	36
3. Ciri-Musik dan Tokoh-Tokoh <i>Dixieland</i>	37
Bab III. Trombon dalam <i>Dixieland</i>	42
A. Peran Trombon dalam <i>Dixieland</i>	42
B. Tokoh-Tokoh Trombonis <i>Dixieland</i> dan <i>Style</i> -nya	45
1. Edward "Kid" Ory	46
2. Miff Mole	50
3. Charlie Greenn	52
4. George Brunies	53
5. Honore Dutrey	54
C. Aspek Teknik pada Trombon Gaya <i>Dixieland</i>	58
D. Aspek Material pada Trombon Gaya <i>Dixieland</i>	59
1. <i>Swinging</i>	64
2. Sinkopasi	66
3. Nada-Nada <i>Blue</i> (<i>Blue Notes/Blue Tonality</i>)	67
4. Improvisasi	68

Bab IV. Kesimpulan dan Saran	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	81



Daftar Gambar

	Hlm.
1. Migrasi perbudakan kaum Negro dari Afrika ke Amerika	11
2. Kronologisasi jazz sejak era <i>ragtime</i> hingga era '80-an	17
3. Rute penyebaran jazz di sepanjang sungai Mississippi	24
4. Kid Ory saat memainkan trombon dengan <i>mute</i>	46
5. Mole ketika berusia 20-an	51
6. Dutrey pada masa-masa puncaknya	55



Daftar Notasi

	Hlm.
1a. Triad pada WSGMI birama 7 dan 23	60
1b. Triad pada WSGMI birama 12 dan 28	60
2. Motif dasar WSGMI (birama 1-2)	60
3a. <i>Growl</i> pada birama 2-4 dan 18-20	60
3b. <i>Growl</i> pada birama 9-10 dan 25-26	61
3c. <i>Growl</i> pada birama 13	61
3d. <i>Growl</i> pada birama 14-15	61
4. Pola ritme <i>swinging</i> pada trombon <i>dixieland</i>	65
5. Sinkopasi pada WSGMI birama 13-14 dan 29-30	66
6. Unsur <i>blue note</i> pada WSGMI birama 4 dan 20	68
7a. Variasi-1 pada WSGMI birama 1 dan 17	70
7b. Variasi-2 pada WSGMI birama 11 dan 27	71
7c. Variasi-3 pada WSGMI birama 15-16 dan 31-34	71

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Apapun yang populer dan komersial cepat sekali mendatangkan uang, karenanya, dengan mengatasnamakan musik jazz, 'orang industri' memformat musik dengan cara melucuti karakter jazz demi merangkul dan menjaring pangsa publik sebanyak mungkin. Maka, sah-sah saja jika mencuat pertanyaan, "Adakah penonton atau penikmat jazz itu?" Jawabnya, tentu saja "Ada"; atau (bahkan) "banyak sekali". Akan tetapi, "Apakah mereka juga tergolong penonton/penikmat yang apresiatif?", jawabnya, "Nanti dulu". Tidak semua audiens yang datang berbondong-bondong—bahkan sampai ada yang tidak kebagian tiket masuk—merupakan penggemar jazz sejati. Sebahagian besar dari mereka yang hadir berniat agar bisa terhibur, bersenang-senang, atau malahan hanya sebatas ingin tahu saja, terutama jika yang tampil adalah musisi-musisi jazz ternama.

Hal demikian tak bisa disalahkan sepenuhnya, dan kita pun seharusnya tetap menghargai kemerdekaan pilihan orang. Justru kini harus dimunculkan satu pertanyaan penting yang

patut dicari jawabnya, tentang apa yang terjadi jika konser telah usai; yakni adakah mereka akan menjadi penyuka-penyuka jazz yang sesungguhnya?

Pada *point* ini lah terletak arti penting kontribusi dan jerih-payah pihak-pihak di luar pemusik dan penyelenggara konser, terutama dari para penggiat, entah itu akademisi, kritisi, penulis, atau pendidik musik. Sekalipun musisi-musisi tangguh muncul berlimpah, festival-festival jazz prestisius menjamur, atau sejumlah pendukung dana berbaik hati turutan menyokong kehidupan jazz dari belakang, tapi jika tak ada dukungan yang berarti dari elemen-elemen seperti di atas tadi, niscaya lamban sekali perkembangannya.

Apresiasi yang dimaksud bisa berangkat dari mana saja, tak terkecuali apresiasi dari segi instrumen(tasi) yang bisa dianggap penting dan 'baku' dalam format sebuah ansambel jazz. Maka dari itu, melalui penulisan Tugas Akhir ini, sedikit banyak pastilah mempunyai andil sebagai suatu sumbangan penting untuk memahami musik jazz dengan cara pandang tertentu: terlebih dahulu secara khusus mengkaji perihal tertentu (dalam hal ini instrumen trombon), untuk kemudian bisa diarahkan potensi pemanfaatannya bagi pemahaman musik jazz secara menyeluruh.

Trombon sengaja diangkat sebagai pokok bahasan; selain karena instrumen ini merupakan instrumen mayor selama menempuh pendidikan di Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, juga mengingat bahwa sekarang ini, literatur jazz berbahasa Indonesia sangat jarang sekali tersedia, apalagi yang secara sungguh-sungguh mengupas tentang peran trombon dalam ansambel jazz, terutama pada gaya *Dixieland*.

B. Tujuan Penelitian

Tugas Akhir ini dibuat demi mencapai sejumlah tujuan dan sasaran, diantaranya untuk:

1. menjelaskan peran, sejarah, dan substansi trombon dalam musik jazz, terutama pada era/gaya *Dixieland*;
2. menambah referensi mengenai musik jazz bagi khalayak umum, khususnya di lingkungan akademik Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dibangun sebenarnya mengacu pada seputar pertanyaan: apakah ciri khas musik *Dixieland* itu, dan bagaimana posisinya dalam kaitannya dengan kesejarahan

musik jazz jenis lainnya? Apa peranan, posisi, dan esensi hadirnya trombon dalam *Dixieland* jika ditinjau dari pendekatan musikologis? Mengapa dan bagaimana suatu gaya permainan trombon tertentu bisa dikategorikan sebagai gaya *dixieland*? Siapa-siapa saja tokoh trombonis yang menjadi tonggak musik *Dixieland*?

D. Tinjauan Pustaka

Mengingat kajian dari sebagian besar acuan-acuan yang diperoleh memang bukan 'terkini' lagi; namun sebagai tolak ukur, buku-buku itu masih bisa dimanfaatkan. Diantaranya:

1. Joachim E. Berendt, 1982, *The Jazz Book: from Ragtime to Fusion and Beyond* (edisi revisi terlengkap), terj. H. & B. Bredigkeit dan Dan Morgenstern, Lawrence Hill & Company, Westport, Connecticut. Buku ini lebih sebagai 'semacam ensiklopedi singkat' tentang jazz, karenanya, bahan-bahan yang dibutuhkan tersebar hampir di seluruh bagian. Halaman 3-44, diperlukan untuk menguraikan gaya-gaya serta kronologi jazz; halaman 45-161 membahas klasifikasi elemen-elemen jazz; dan halaman 174-181 untuk memahami instrumen trombon dalam ansambel

jazz: sejarah, gaya, beserta tokoh-tokohnya. Nantinya, dimanfaatkan untuk mendukung Bab II dan Bab III .

2. Dieter Mack, 1964, *Sejarah Musik Jilid 4*, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta. Buku ini layak dipertimbangkan untuk memaparkan jazz bernuansa kesejarahan sejak era *bebop* hingga *modern jazz* (Bab 9: “Musik Jazz-Pop/Rock dan *Avantgared*”, halaman 377-436, termasuk di dalamnya *bebop*, *cool*, *hardbop*, *free*, *modal*, *world-music*). Mack—seorang musikolog, dan komposer—sengaja tak membahas era-era pra-*bebop*, karena menurutnya, sejak *bebop* lah jazz benar-benar menjadi cair sebagai sebuah ‘karya seni’. Literatur ini unik karena menawarkan sentuhan lain: sebuah pendekatan yang cenderung Eropasentris, khususnya mengacu pada referensi-referensi dari Jerman (sesuai dengan tempat kelahiran Mack), berbeda sekali dengan terbitan (atau yang dibuat oleh orang) Amerika. Semua ini diperlukan untuk melengkapi Bab II.
3. Gilbert Chase, 1955, *America’s Music: from The Pilgrim to The Present*, Mc-Graw Hill Book Company, Inc., New York. Amerika, suka atau tidak, merupakan tanah asal musik jazz lahir dan berkembang, oleh karena itu, buku setebal 733 halaman ini amat berarti untuk menyimak gambaran menyeluruh atas sejarah semua jenis musik yang tersebar

di seantero Amerika, terlebih pada kurun waktu lima hingga sepuluh dasawarsa ke belakang, dimana jazz turut berkiprah di dalamnya. Terutama pada halaman 468-487, dibutuhkan untuk memberi dukungan informasi historis untuk penulisan Bab II, serta sedikit pada Bab III.

4. Edward Kleinhammer, 1963, *The Art of Trombone Playing*, Summy-Birchard Company, Evanston, Illionis; mendukung penulisan Bab II dan Bab III. Buku setebal 107 halaman ini termasuk salah satu literatur standar terbaik untuk memahami metode-metode dasar-dasar penguasaan trombon beserta gaya dan interpretasi musikal.
5. Samboedi, 1989, *Sejarah dan Tokoh-Tokohnya*, Dahara Prize, Semarang. Literatur yang telah direferensikan oleh beberapa tokoh jazz Indonesia seperti Bubi Chen, Embong Rahardjo, dan Indra Lesmana ini amat membantu untuk menyusun Bab II, khususnya yang berkenaan dengan konteks historis jazz. Bahan-bahan yang dibutuhkan terutama terdapat pada halaman 23-137, mencakup pembahasan-pembahasan terbentuknya musik jazz (blues), era *modern jazz*, era *electric jazz*, dan munculnya *fusion*.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian dengan pendekatan musikologis ini terbagi dalam tiga tahap, meliputi:

1. Tahap pengumpulan data;

seluruh data yang berhubungan langsung/tak langsung dengan penelitian dicari dan dikumpulkan, meliputi:

a. Studi kepustakaan;

mempelajari sejumlah buku, diktat, *website* di internet, jurnal, majalah, dan tulisan-tulisan yang terdapat di media-media massa.

b. Observasi;

ditinjau dari sifat keterlibatan subyek, observasi dapat dikelompokkan dalam dua macam:

b.1. Observasi 'keterlibatan tak langsung';

meliputi kegiatan mengamati suatu obyek yang akan diteliti, baik misalnya: menonton konser jazz, mewawancarai narasumber, serta menyimak media elektronik (semisal: kaset *tape* rekorder, VCD, CD, atau televisi).

b.2. Observasi 'keterlibatan langsung';

kebalikan dari sebelumnya, observasi ini lebih proaktif melibatkan subyek peneliti dalam

bermain musik dan sejenisnya; meliputi aktifitas workshop, latihan, dan bermain jazz/*jam session*.

2. Pengolahan data;
3. Penulisan laporan akhir.

F. Jadwal Penelitian

Waktu yang ditargetkan untuk menyelesaikan penulisan ini adalah enam bulan, akan tetapi, disana-sini tentu masih terdapat kompromi, mengingat, tak semua acuan bisa mudah diperoleh. Perincian mengenai jadwal penelitiannya adalah:

1. Tahap pengumpulan data, lebih-kurang tiga bulan; meliputi: studi kepustakaan dan observasi.
2. Tahap Pengolahan data, lebih-kurang dua bulan.
3. Penulisan laporan, lebih-kurang satu bulan.

G. Kerangka Tulisan

Kerangka tulisan yang ada terdiri dari empat bab dan beberapa subbab. Berikut dijabarkan garis besar dari topik Bab per Bab; Bab pertama, Pendahuluan, merupakan bagian pengantar yang hampir keseluruhan materinya didasarkan pada proposal penulisan skripsi ini; mencakup enam subbab: Latar Belakang Masalah, Tujuan Penelitian, Rumusan

Masalah, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Jadwal Penelitian, serta Kerangka Tulisan.

Bab berikutnya, Bab kedua, membahas tentang tiga substansi yang penting dalam keseluruhan penulisan ini, yakni Mengenal Jazz, *Dixieland*, dan Trombon. Bab ini dibagi ke dalam tiga subbab, meliputi: Latar Belakang Lahirnya Jazz, Kronologi Gaya-Gaya dalam Jazz, serta Jazz Gaya *Dixieland*.

Bab ketiga, topik yang akan dikupas adalah tentang Trombon dalam *Dixieland*; mencakup tiga subbab, yakni Peran Trombon dalam *Dixieland*, Tokoh-Tokoh Trombonis *Dixieland* dan *Style*-nya, Aspek Teknik pada Trombon Gaya *Dixieland* (*Dixieland Style*), dan Aspek Material pada Trombon Gaya *Dixieland*.

Terakhir, Bab keempat, Penutup; Bab ini merupakan penekanan secara singkat-padat tentang apa isi dari semua yang telah dijabarkan pada ketiga bab sebelumnya beserta segenap simpulan dan masukan-masukannya. Bab penghabisan ini mencakup dua subbab, yakni Kesimpulan, dan Saran.
